

TINGKAT KESIAPSIAGAAN KELUARGA TERHADAP BENCANA BANJIR DI KELURAHAN NGLOROG KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Novi Widiyanita¹⁾, Siti Azizah Susilowati²⁾ Eka Yulianti³⁾, Fadlun Subhawa⁴⁾, Nurul Aini Atika⁵⁾, Uswah Chasanah Tsaltsa⁶⁾

*Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*Email Korespondensi: Nurulainiatika124@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat kelurahan Nglorog kecamatan Sragen kabupaten Sragen dengan bencana. Metode yang digunakan adalah Metode Survei. Populasi penelitian sebanyak 3455 KK dan Sampel sebanyak 90 KK dengan tingkat kesalahan 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana banjir di kelurahan Nglorog kecamatan Sragen kabupaten Sragen masuk dalam kategori belum siap yaitumemiliki indeks 29,58.

Kata Kunci: *Kesiapsiagaan, banjir,*

PENDAHULUAN

Menurut UU no 24 Tahun 2007 tentang penganggulangan bencana, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan menurut MDMC, bencana merupakan gangguan serius yang meluas dan bisa melumpuhkan fungsi-fungsi masyarakat, serta mengakibatkan kerugian material ataupun inmaterial ()

Banjir merupakan fenomena alam yang umumnya terjadi pada musim penghujan. Setiap sungai berpotensi banjir. banjir merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Bakornas PB, 2007).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Sedangkan Kesiapsiagaan menurut Carter (1991) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil.

Permasalahan kelurahan Nglorog yaitu memiliki tingkat kerawanan bencana khususnya banjir yang cukup tinggi. Mayoritas penduduk yang tinggal di

pinggiran sungai khususnya di kelurahan Nglorog pada musim penghujan sering kali mengalami bencana banjir akibat luapan air sungai yang di akibatkan oleh hujan deras dan kiriman air dari lintasan sungai bengawan solo. Tidak hanya itu para petani sekitarpun harus siap menanggung resiko gagal panennannya, dan rusaknya ruas jalan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan keluarga di kelurahan Nglorog, Sragen dalam menghadapi bencana banjir.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu di kelurahan Nglorog, kecamatan Sragen, kabupaten Sragen. Waktu penelitian di mulai bulan Maret sampai Mei 2016.

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei. Populasi wilayah dalam penelitian ini meliputi seluruh wilayah kelurahan Nglorog yang memiliki jumlah populasi yaitu 3455 KK, dengan jumlah sampel sebanyak 148 sampel keluarga yang dilihat berdasarkan persil rumah. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode slovin dan penentuan sampel menggunakan random sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan tingkat kesalahan 10%.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan quisioner, wawancara, studi literatur. Quisioner digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan keluarga di Kelurahan Nglorog. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Jumlah korban mengungsi akibat banjir, dan kapan terakhir kali banjir terjadi dan data pendukung lainnya. Studi Literatur dilakukan penulis untuk memperoleh data dari buku, surat kabar, dan halaman web yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Data mengenai kesiapsiagaan keluarga yang telah diolah akan disesuaikan dengan tabel klasifikasi tingkat kesiapsiagaan yang dipaparkan oleh pihak LIPI-UNESCO pada tahun 2006 silam.

LIPI-UNESCO/ISDR 2006

Tabel 1 Klasifikasi tingkat kesiapsiagaan

No	Nilai Indeks	Kategori
1	80-100	Sangat Siap
2	65-79	Siap
3	55-64	Hampir Siap
4	40-54	Kurang Siap
5	0-39	Belum Siap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kelurahan di kelurahan Nglorog memiliki jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 6691. Dengan kepadatan penduduk sebesar 1833 dimana berdasarkan Pemerintah Pengganti Undang-undang No.59 Tahun 1960 termasuk ke dalam kategori padat.

Dalam parameter rencana kesiapsiagaan keluarga dari bencana memiliki beberapa poin, yang setelah dianalisa memiliki persentase yang berbeda-beda.

Tabel 2 Persentase keluarga yang memiliki rencana kewaspadaan terhadap bencana di kelurahan Nglorog

Rencana Kewaspadaan keluarga terhadap bencana	Persentase
Menyiapkan tindakan yang harus dilakukan oleh anggota rumah tangga	54,19
Menyepakati tempat pengungsian/evakuasi keluarga	61,49
Menyiapkan peta dan rute pengungsian	47,97
Menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama seperlunya	68,92
Menyiapkan kotak pertolongan pertama (PP/kota obat)	70,95
Menyiapkan dokumen-dokumen penting dan bernilai	72,30
Menyiapkan pakaian, uang tunai dan kebutuhan khusus/darurat keluarga	75,68
Menyiapkan foto keluarga sebagai bagian dari dokumen penting	50,68
Menyiapkan alat komunikasi alternatif (HT/Radio/HP)	82,43
Menyiapkan alamat-alamat/nomor telepon yang penting (rumah sakit, Polres, Kebakaran, PLN)	73,65

Mengikuti latihan/simulasi evakuasi	43,24
-------------------------------------	-------

Rencana kewaspadaan keluarga terhadap bencana di kelurahan Nglorog tertinggi dengan cara menyiapkan alat komunikasi alternatif yaitu sebesar 82,43%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat memiliki Handphone yang merupakan salah satu alat komunikasi alternatif yang mudah digunakan dan mudah dibawa.

Parameter selanjutnya yaitu mengenai tindakan yang dilakukan oleh keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana gempa dan banjir.

Tabel 3 persentase tindakan yang dilakukan oleh keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana gempa dan banjir di kelurahan Nglorog.

tindakan yang dilakukan oleh keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana gempa dan banjir	Persentase
Menambah pengetahuan tentang gempa dan banjir	77,70
Membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga	58,11
Melakukan latihan simulasi evakuasi keluarga	44,59
Membangun rumah tahan gempa	47,30
Membuat sumur resapan dan lubang resapan biopori	52,03

Tindakan yang dilakukan oleh keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana gempa dan banjir dengan persentase terbesar yaitu dengan cara menambah pengetahuan tentang gempa bumi dan banjir. tindakan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan mudah seperti melalui televisi, radio, poster, internet, dan informasi dari orang lain.

Parameter terakhir yaitu mengenai tempat menyelamatkan diri keluarga apabila terjadi bencana gempa dan banjir.

Tabel 4 persentase tempat menyelamatkan diri keluarga apabila terjadi bencana gempa dan banjir di kelurahan Nglorog

tempat menyelamatkan diri keluarga apabila terjadi bencana gempa dan banjir	Persentase
Rumah saudara/famili/kerabat/teman terdekat yang aman	93,92
Tenda/posko bencana yang disediakan	81,08
Gedung/bangunan terdekat yang aman	83,78

Lapangan terbuka yang aman	89,19
Tempat ibadah di dekat pantai	62,16

Persentase tertinggi untuk tempat menyelamatkan diri keluarga dari bencana gempa bumi dan banjir yaitu di rumah saudara/famili/kerabat/teman terdekat yang aman dengan persentase sebesar 93,92. Hal ini dilakukan karena akan lebih nyaman dan aman dibandingkan dengan apabila berada di tempat pengungsian.

Hasil analisis parameter rencana kesiapsiagaan keluarga dari bencana gempa bumi dan banjir di kelurahan Nglorog sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil analisis parameter rencana kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana gempa bumi dan banjir di kelurahan Nglorog

Keterangan	Persentase
sangat rendah	1%
agak rendah	6%
rendah	10%
agak sedang	14%
sedang	19%
agak tinggi	23%
tinggi	0%
sangat tinggi	0%

Hasil dari analisis rencana kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana gempa bumi dan banjir di atas dan dibandingkan dengan klasifikasi dari LIPI - UNESCO/ISDR 2006, tingkat kesiapsiagaan bencana di kelurahan Nglorog sebesar 23% dan dalam kategori belum siap. Meskipun dalam analisis responden di atas termasuk kategori agak tinggi, akan tetapi hasil akhir dari kesiapsiagaan bencana kelurahan Nglorog masih belum siap. Hal ini bisa saja terjadi karena tingkat kepercayaan data yang cukup rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana banjir di kelurahan Nglorog, kecamatan Sragen Kabupaten Sragen dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana banjir di kelurahan Nglorog, kecamatan Sragen, kabupaten Sragen dalam kategori belum siap dengan persentase 23%.

Persentase terbesar pada setiap parameter yaitu pada parameter tentang tempat menyelamatkan diri keluarga yaitu di tempat saudara/famili/kerabat/teman terdekat yang aman sebesar 93,92%.

Sebagai saran, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapsiagaan bencana di kelurahan Nglorog kecamatan Sragen, kabupaten Sragen

guna mengetahui kesiapsiagaan bencana yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, dkk. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta. LIPI – UNESCO/ISDR.
- Bakornas PB. 2007. *Pedoman Penanggulangan Banjir Tahun 2007-2008*. Jakarta.
- Ryan Sakti Seto Kumoro. 2013. *Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa langenharjo kecamatan grogol kabupaten sukoharjo(Skripsi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta